

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
	1. Penentuan Sampel Dari Populasi	83
	2. Identitas Responden	88
	3. Nilai Pendidikan Kewirausahaan Responden(X1)	89
	4. Jawaban Responden Lingkungan Keluarga (X2)	91
	5. Jawaban Responden Kebebasan Dalam Bekerja (X3).....	92
	6. Jawaban Responden Minat Berwirausaha (Y).....	93
	7. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga (X2)	94
	8. Hasil Uji Validitas Kebebasan Bekerja (X3).....	95
	9. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y).....	96
	10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X2)	97
	11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kebebasan Dalam Bekerja (X3).....	98
	12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha (Y).....	98
	13. Hasil Uji Normalitas	98
	14. Hasil Uji Multikoleniaritas	99
	15. Hasil Uji Determinan	99
	16. Hasil Uji F.....	99
	17. Hasil Uji t.....	99

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset penting dalam menunjang keberhasilan suatu organisasi yang paling menentukan karena tanpa sumber daya lainnya seperti modal, mesin, material dan lainnya tidak akan memiliki nilai tambah. Merekalah yang menjalankan organisasi dan mengelola berbagai sumber daya lainnya tersebut. Jadi sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam suatu organisasi dan sering disebut sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, untuk mencapai bangsa yang lebih maju, harus menciptakan sumber daya manusia yang handal (Soyawan dkk, 2022).

Dilihat dari potensi sumber daya yang dimiliki, peluang wirausaha di Indonesia sangatlah besar, seperti berbisnis dalam bidang pertanian, peternakan, makanan, minuman, kerajinan tangan, pakaian, aksesoris, dan lain lan. Namun jumlah wirausahawan di Indonesia masih sangat kecil sebab kebanyakan masyarakat Indonesia lebih memilih mencari lapangan pekerjaan daripada menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini yang mendasari jumlah pengangguran masih banyak, sebab perusahaan perusahaan yang ada tidak dapat menampung seluruh calon tenaga kerja, sehingga sekarang ini semakin sulit dalam mencari pekerjaan (Wulandari, 2020).

Wirausaha adalah sebuah perilaku yang inovatif dan kreatif untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan memperhitungkan resiko serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha

dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Hanum 2015) . Menurut Suryana dalam (Putri 2017) kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha, kemampuan menciptakan dan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi dari yang sudah ada sebelumnya. Kemampuan berwirausaha yang kreatif dan inovatif dapat dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Minat berarti keinginan, atau kecenderungan hati terhadap sesuatu. Dalam ruang lingkup usaha, maka diartikan sebagai hasrat untuk melakukan usaha. Jadi, ketika seseorang ingin menjalankan sebuah usaha, sejatinya ia memiliki minat berwirausaha. Kata minat berwirausaha menjadi penting, lantaran hal tersebut adalah pemicu awal terjadinya suatu usaha. Dengan kata lain, berdirinya suatu usaha karena adanya keinginan kuat untuk melakukan. Dalam banyak literatur dijelaskan, minat adalah motivasi internal yang memiliki potensi kuat untuk lahirnya tindakan tertentu sebagaimana yang dikehendakinya(Wahyudi dkk. 2021).

Menurut Hendro dalam Noviantoro dan Rahmawati (2018) kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri untuk ditingkatkan agar lebih optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang. Dengan kewirausahaan, maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, tidak bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan.

Memperhatikan kondisi demikian, maka wirausaha dapat dijadikan salah satu alternatif solusi. Wirausaha dapat mengubah kondisi ekonomi serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja . Tetapi sangat disayangkan minat wirausaha mahasiswa masih rendah. Rendahnya minat wirausaha mahasiswa terjadi karena adanya kecenderungan mahasiswa tertarik menjadi pekerja setelah lulus kuliah (Nurhadifah dan Sukanti 2018).

Menurut Herawati (2013) dalam wirausaha terdapat suatu permasalahan dalam proses pelaksanaannya antara lain: masalah permodalan, permasalahan persaingan, permasalahan pemasaran, permasalahan tenaga kerja, permasalahan dalam penentuan lokasi yang strategis, permasalahan mengenai teknik pendekatan pada pelanggan. Adapun menurut Santosa (2014) tantangan yang paling berat dihadapi dalam kewirausahaan adalah keterbatasan keberlanjutan usaha, modal produksi, keahlian kerja, kualitas produk, jaminan pasar produk dan kemitraan yang minim.

Menurut data dari Kementrian Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah (2020), menyatakan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia baru sekitar 3,47 persen dari jumlah penduduk di Indonesia sekitar 270 juta jiwa. Namun, apabila dibandingkan dengan sesama negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) dinilai masih cukup rendah, seperti Singapura yang mencapai 8,76 persen, Thailand 4,26 persen serta Malaysia 4,74 persen rasio wirausaha. Hal tersebut menjadi tantangan bagi usia produktif di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan jumlah wirausaha dari Negara ASEAN lainnya dengan menciptakan

inovasi dan kreatifitas dalam memanfaatkan sumber daya yang melimpah di Indonesia

Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Kebebasan dalam bekerja ini adalah suatu nilai lebih bagi seorang entrepreneur. Pada dasarnya orang yang mempunyai jiwa kepemimpinan maupun memiliki inisiatif, akan lebih tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala inovasi dan kreativitasnya. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan. Kebebasan dalam bekerja merupakan suatu model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga. Dalam hal ini, seorang berwirausaha atau melakukan pekerjaannya tidak terikat atau merasa senang dengan kemandirian dan kebebasan dalam bekerja(Soyawan dkk, 2022).

Dewasa ini para orang tua lebih mendukung anaknya bekerja di perusahaan besar setelah lulus dari perguruan tinggi, kebanyakan orang tua masih berfikir bahwa apabila bekerja di perusahaan besar masa depan anak mereka akan terjamin. Padahal, dizaman sekarang ini untuk dapat bekerja di perusahaan besar semakin sulit sebab banyaknya pesaing dan ketentuan perusahaan yang semakin ketat dan berat. Tidak sedikit juga orang tua yang mendukung apapun cita cita anaknya termasuk menjadi seorang wirausahawan. Kesuksesan seseorang dapat dipengaruhi

oleh lingkungan keluarga yang mana di lingkungan inilah seseorang mendapatkan pendidikan pertama dalam bertumbuh kembang menjadi dewasa.

Menurut Syaifudin dan Sagoro (2017) lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seseorang melakukan aktivitas pertamanya. Semiawan dalam Ananda (2020) mengatakan lingkungan keluarga merupakan media pertama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan seseorang. Munculnya minat berwirausaha seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang mungkin memiliki usaha bisnis keluarga. Ketika seorang anak tinggal di lingkungan keluarga yang bekerja sendiri, atau memiliki usaha keluarga sendiri memungkinkan anak tersebut memiliki keinginan atau minat untuk bekerja dan membuka atau membangun usaha sendiri dimasa mendatang sebab, seorang anak mungkin akan tertarik dan terinspirasi dari keadaan tersebut (Wulandari, 2020).

Berkembangnya teknologi di bidang pertanian, baik teknologi produksi maupun teknologi pengolahan hasil pertanian mendorong jumlah wirausaha di bidang pertanian berkembang pesat, mulai dari agribisnis hulu hingga hilir. Kaum muda atau yang biasa disebut kaum milenial, berwirausaha dengan memanfaatkan bahan baku dari sektor pertanian, seperti menjual bibit, industri tepung, tempe, tahu, sampai membuka tenant yang bergerak di bidang agribisnis hilir (pemasaran dan pengolahan hasil pertanian). Mahasiswa pertanian sebagai generasi muda yang menekuni disiplin ilmu dalam bidang pertanian diharapkan mempunyai pandangan yang baik pada usaha yang bergerak di bidang pertanian, sehingga dengan ilmu yang dimilikinya dapat mengembangkan sektor pertanian dan menjadi pelaku-pelaku wirausaha (Rosmiati dkk, 2015)

Mata kuliah kewirausahaan dan etika bisnis yang diajarkan kepada mahasiswa Fakultas Pertanian, diharapkan dapat sesuai dengan salah satu misi yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang. Kewirausahaan adalah suatu sikap, semangat dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat berharga dan berguna untuk diri mereka sendiri dan orang lain (Subroto, 2013).

Universitas Muslim Indonesia sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki keterampilan yang baik, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia sesuai dengan visi dari Fakultas Pertanian yakni “Terwujudnya Fakultas Pertanian UMI sebagai pusat pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, unggul dan berdaya saing dalam bidang pertanian berkelanjutan, memiliki jiwa kewirausahaan dan berjiwa Islami pada tingkat nasional tahun 2024 dan internasional 2030” diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan harapan tersebut yaitu melalui pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang terdapat dalam kurikulum Program Studi Agribisnis. Pembelajaran kewirausahaan merupakan serangkaian pendidikan di perkuliahan untuk membentuk karakter wirausaha, atau minimal mahasiswa menambah pengetahuan mengenai bisnis dari sisi *soft skill* maupun sisi *hard skill* sehingga mahasiswa mampu mencari peluang yang ada di sekitar (Yuli, 2018).

Pada Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia terdapat 2 mata kuliah kewirausahaan yang pertama yaitu mata kuliah pengantar kewirausahaan dan yang kedua mata kuliah kewirausahaan dan etika bisnis. Dalam pembelajaran mata kuliah tersebut membahas tentang seluk beluk tentang dunia usaha, mulai dari apa itu kewirausahaan, bagaimana cara memulai wirausaha sampai tantangan tersendiri dalam berwirausaha. Dalam praktiknya, mata kuliah kewirausahaan dan etika bisnis mahasiswa diajarkan untuk terjun langsung ke lapangan, membuat produk yang inovatif dan kreatif dan memasarkan produk untuk menghadapi persaingan dan dinilai cukup efektif untuk memenangkan pasar.

Selain mata kuliah kewirausahaan program studi agribisnis juga mendukung program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) program ini bertujuan untuk memberikan kebebasan mahasiswa belajar di luar perguruan tinggi dalam bentuk menjalankan aktivitas berwirausaha mandiri. Sehingga ini dapat menumbuhkan minat berwirausaha dari pengalaman yang diperoleh melalui praktik berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia, Makassar).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kebebasan dalam bekerja mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia.
2. Bagaimana minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia.
3. Apakah pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuannya adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kebebasan dalam bekerja mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia.
2. Mendeskripsikan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajaran, informasi dan referensi ilmiah untuk dijadikan bahan acuan dan sumbangan data bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Bagi Objek Penelitian (Mahasiswa)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi mahasiswa dalam memilih lapangan pekerjaan serta mengetahui secara langsung bagaimana minat mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia dalam berwirausaha.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pemerintah dalam menyusun program-program terutama dalam bidang Agropreneur